

## **PENERAPAN *LESSON STUDY* (LS) UNTUK MENINGKATKAN KEPROFESIONALAN PEMBELAJARAN GURU BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 3 KOTA MADIUN**

**IRAWADI, BAMBANG EKO HARI CAHYONO, DWI ROHMAN SOLEH**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Program Magister Pascasarjana, Universitas PGRI Madiun  
e-mail: Irawadi.achmad@gmail.com**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesionalan pembelajaran guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Madiun. Keprofesionalan pembelajaran yang dimaksud adalah keprofesionalan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi aspek persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Tindakan yang diterapkan pada penelitian ini adalah *lesson study* (LS) dengan melibatkan 4 (empat) guru Bahasa Indonesia sebagai subjek. Tindakan ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah dokumen dan pengamatan. Data pra-tindakan diperoleh dari dokumen hasil penilaian supervisi yang meliputi nilai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran pada semester sebelumnya. Data setelah tindakan diperoleh dengan teknik observasi, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengadakan penilaian pelaksanaan pembelajaran di tempat guru mengajar sedangkan studi dokumen dilakukan dengan menilai dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan administrasi penilaian pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) *Lesson study* berhasil meningkatkan profesionalitas pembelajaran guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Madiun secara cukup signifikan yaitu 15,60 poin dari skala penilaian 0 sampai 100. Nilai keprofesionalan pembelajaran rerata yang semula 71,96 dengan predikat Cukup pada waktu sebelum diadakan penelitian menjadi 87,56 dengan predikat Baik, dalam skala penilaian 0 sampai 100, setelah penelitian. (2) Peningkatan ini terjadi pada semua subjek guru Bahasa Indonesia dan seluruh aspek keprofesionalan pembelajaran baik aspek persiapan, pelaksanaan, maupun administrasi penilaian pembelajaran; (3) Aspek yang paling tinggi peningkatannya adalah aspek perencanaan pembelajaran yang mencapai 18,23 poin, disusul aspek administrasi penilaian yang mencapai 15,00 poin dan terakhir aspek pelaksanaan pembelajaran yang mencapai 13,56 poin.

**Kata Kunci:** *lesson study*, keprofesionalan pembelajaran

### **ABSTRACT**

*This research is a school action research (SAR) which aims to improve the teaching professionalism of Indonesian teachers at SMP Negeri 3 Madiun. The teaching professionalism in this case is the teachers' processivity in implementing teaching which includes aspects of the planning, implementing, and assessing of learning. The action applied in this study was lesson study (LS) involving 4 (four) Indonesian teachers as subjects. This action is carried out in 2 (two) cycles. The research method used in this research is descriptive qualitative method. Data sources used are documents and observations. Pre-action data were obtained from the supervision assessment documents which included the value of planning, implementation, and learning assessment in the previous semester. Data after the action was obtained by observation technique, and documentation study. Observation was carried out by conducting an assessment of the implementation of learning in the teaching venue while the study of documents was carried out by evaluating the learning implementation plan (RPP) document and the administration of learning assessment. The results shows that: (1) Lesson study succeeds in significantly increasing the professionalism of Indonesian Language teaching learning in SMP 3 Madiun State School, which is 15.60 points from an assessment scale of 0 to 100. The professionalism mark of teaching is 71.96 with the predicate of Sufficient. It becomes 87.56 with the predicate of Good, on a scale of 0 to 100, after the study. (2) This increase occurs to all Indonesian Language teachers as the research subject and all aspects of teaching professionalism that is the planning, the implementing, and the assessing of learning. (3) The aspect which has the highest improvement is the planning aspect*

*which reaches 18.23 points, followed by the assessment administration aspect which reaches 15.00 points and lastly the learning implementation aspect which reaches 13.56 points.*

**Keywords:** *lesson study, learning professionalism*

## PENDAHULUAN

Di SMP Negeri 3 sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan kompetensi dan keprofesionalan guru diantaranya adalah: 1) Sekolah mengadakan penataran sendiri dengan mengundang tutor (penatar) yang dianggap profesional dan dapat memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesionalan guru; 2) Sekolah mengirimkan atau mengutus para guru untuk mengikuti penataran atau pelatihan yang dilaksanakan oleh sekolah atau lembaga lembaga lain; 3) Memberdayakan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tingkat kota dan MGMPs (Musyawarah Guru Mata Pelajaran tingkat Sekolah) yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi seorang guru bersama rekan sejawat dengan mata pelajaran yang sama

Namun kenyataannya upaya-upaya itu belum menunjukkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, peneliti sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut berusaha menemukan cara lain untuk mencapai tujuan tersebut. Upaya itu berupa *lesson study*.

*Lesson study* merupakan salah satu wahana pengembangan profesionalisme guru, mengingat *lesson study* adalah model pembinaan (pelatihan) profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning sehingga dapat terbangun komunitas belajar.

*Lesson study* juga disebut sebagai bentuk CPD (Continuing Professional Development), dan menjunjung azas perbaikan terus menerus (Continues Improvement), oleh karena itu sudah selayaknya *lesson study* dan semangat *lesson study* bisa kita kembangkan. Demikian disampaikan Zubaidah dalam (Zubaidah, Set al 2006).

Laporan dari beberapa penelitian tentang penerapan *lesson study* menunjukkan keberhasilan dalam peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru yang berujung pada peningkatan pelayanan pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas untuk mengatasi masalah tersebut maka kepala sekolah selaku peneliti mengadakan program peningkatan profesionalitas guru melalui *lesson study*. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah "Penerapan *Lesson study (LS)* Untuk Meningkatkan

Keprofesionalan Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kota Madiun."

## Rumusan Masalah

1. Dapatkah keprofesionalan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Madiun melalui kegiatan *lesson study*?
2. Bagaimana *Lesson study* meningkatkan keprofesionalan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Madiun?

## Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan keprofesionalan pembelajaran guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Madiun melalui kegiatan *lesson study*
2. Menjelaskan bagaimana *lesson study* meningkatkan keprofesionalan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Madiun

## Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis : a) Memberikan sumbang nyata bagi peningkatan keprofesionalan pembelajaran guru khususnya guru Bahasa Indonesia. b) Memperkaya khazanah teoritis yang berkaitan dengan peningkatan keprofesionalan guru khususnya guru bahasa Indonesia. c) Memperkaya khazanah teori yang berkaitan penerapan *lesson study* dalam upaya peningkatan keprofesionalan pembelajaran guru
2. Manfaat Praktis : a) Memberikan informasi yang akurat kepada pengambil kebijakan seperti kepala sekolah mengenai efektifitas *lesson study* dalam upaya peningkatan keprofesionalan pembelajaran guru khusus-nya guru bahasa Indonesia. b) Meningkatkan keprofesionalan pembelajaran guru Bahasa Indonesia khususnya di sekolah tempat penelitian. c) Memberikan sumbangan informasi kepadalembaga atau sekolah lain terkait penerapan *lesson study* dalam upaya peningkatan keprofesionalan guru di sekolah. d) Mendorong dilaksanakannya penelitian tentang pelaksanaan *lesson study* untuk memperkuat dan memperkaya referensi tentang kegiatan ini.

## Definisi Istilah

1. *Lesson study (LS)* adalah satu model pembinaan profesional pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip

kelegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Wujud kegiatan *lesson study* adalah pembelajaran yang dilakukan seorang guru model berdasarkan scenario pembelajaran yang disusun bersama oleh beberapa orang guru yang tergabung dalam komunitas dan diamati serta didiskusikan efektifitasnya dalam komunitas tersebut.

2. Penerapan *Lesson study (LS)* adalah pelaksanaan *lesson study* oleh sekelompok guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Keprofesionalan guru adalah tingkat kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai hasil pembelajaran;
4. Keprofesionalan Guru Bahasa Indonesia berarti tingkat kinerja guru Bahasa Indonesia dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran dalam penelitian ini yang dimaksud adalah guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Madiun
5. Secara keseluruhan "Penerapan *Lesson study (LS)* Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Madiun" berarti pelaksanaan *lesson study* untuk meningkatkan kinerja guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Madiun dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

### Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Madiun, Jl. R A Kartini, Kelurahan Madiun Lor, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun.

Pemilihan tempat penelitian tersebut dilandasi berbagai pertimbangan, sebagai berikut.

- a. Peneliti bekerja di sekolah tersebut yaitu sebagai kepala sekolah sehingga akan memudahkan dalam proses pengumpulan data penelitian.
- b. Peningkatan keprofesionalan guru di sekolah tersebut perlu ditingkatkan mengingat sekolah itu termasuk sekolah yang input siswanya mempunyai nilai akademik yang cukup tinggi dimana orang tua dan masyarakat berharap mereka mendapatkan pembelajaran dari guru-guru profesional. Jadi guru di sekolah ini dituntut untuk bekerja lebih profesional sehingga bisa menghasilkan output siswa yang berprestasi.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti (umumnya juga praktisi) di sekolah untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (professional knowledge).

Ciri dari Penelitian Tindakan Sekolah adalah adanya siklus yang terdiri rangkaian langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, serta refleksi.

### Perencanaan Tindakan

- a. Mengadakan pertemuan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian dan membuat jadwal pelaksanaan, observasi, dan refleksi tindakan
- b. Peneliti mempersiapkan materi standar proses, dan contoh RPP.
- c. Membuat dan memperbanyak instrumen keterlaksanaan tindakan dan penilaian RPP, penilaian pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian administrasi penilaian guru.
- d. Peneliti mengumpulkan dokumen data awal tentang keprofesionalan pembelajaran guru sebelum mendapatkan tindakan. Dokumen itu berupa nilai supervise pembelajaran guru yang berupa nilai RPP, Nilai pelaksanaan pembelajaran, dan nilai administrasi penilaian pembelajaran.

### Pelaksanaan Tindakan

- 1) Tahap perencanaan (*plan*) meliputi: a) Guru model dan pengamat berkolaborasi untuk mengidentifikasi Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI), tujuan, indikator, Materi belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan rencana penilaian. b) Guru model dan pengamat secara kolaboratif mengkaji pembelajaran yang pernah diterapkan untuk merancang proses pembelajaran baru yang dianggap paling sesuai dan efektif. c) Guru model dan pengamat berkolaborasi untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Tahap pelaksanaan (*do*) meliputi: a) Guru model melaksanakan pembelajaran secara mandiri sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun bersama. b) Pengamat mengamati dan mengumpulkan data tentang sikap siswa selama proses pembelajaran. c) Pengamat mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung dibantu lembar pengamatan. d) Pengamat mengamati dan

mengumpulkan data tentang hasil keaktifan dan daya serap siswa

- 3) Tahap merefleksi (see) meliputi : a) Guru model dan pengamat melaksanakan diskusi tentang jalannya pembelajaran, hasil pengamatan sikap siswa, dan daya serap siswa dipandu seorang moderator. b) Setiap pengamat menyampaikan hasil pengamatan-nya. c) Moderator menyampaikan kesimpulan dan pelajaran berharga yang bisa diambil dari pelaksanaan *lesson study*

### **Observasi dan Evaluasi**

#### **a. Observasi**

Observasi adalah pencermatan terhadap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diamati adalah proses tindakan yang berlangsung selama tahap pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan hasil atau perubahan perilaku subjek penelitian setelah mengalami tindakan tersebut. Pengamatan menggunakan instrumen yang berisi indikator-indikator proses tindakan.

Tindakan dianggap terlaksana sesuai rencana apabila minimal 85% dari langkah-langkah yang ditetapkan, dilaksanakan atau terpenuhi dalam kegiatan tindakan. Dan tindakan dianggap tidak terlaksana apabila kurang dari 85% dari langkah-langkah tersebut yang terpenuhi dan tindakan akan diulangi.

#### **b. Evaluasi**

Evaluasi adalah proses penetapan hasil pelaksanaan tindakan berdasarkan indikator-indikator tujuan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi.

### **Sumber Data**

Data dalam penelitian ini berupa sejumlah informasi yang berkaitan dengan keprofesionalan guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan tugas pembelajarannya. Data-data tersebut diperoleh dari berbagai sumber data yang tersedia di lokasi penelitian.

Sutopo (2002: 49-51) menyatakan bahwa data-data penelitian kualitatif dapat digali dari informan (nara sumber), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, dan dokumen atau arsip.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Dokumentasi**

Dilakukan dengan jalan memeriksa dokumen atau arsip tentang data-data yang ada di lokasi penelitian, yang berupa dokumen tentang kurikulum beserta perangkat-perangkat-nya (silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran), bahan ajar yang dipergunakan guru, tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa, soal-soal ujian, hasil evaluasi,

rekam jejak guru, dan instrument supervise proses pembelajaran guru.

#### **2. Pengamatan atau Observasi**

Pengamatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan secara pasif. Dalam pengamatan ini peneliti tidak berperan sebagai apa pun selain sebagai pengamat pasif, namun hadir dalam konteksnya. Pengamatan ini dilakukan peneliti dengan jalan mengamati secara langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan guru di dalam kelas.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Patton (1980:268), yang dimaksud analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Moleong (2004:103) mengartikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Sebelum Tindakan**

Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan sekolah, keprofesionalan pembelajaran guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Kota Madiun masih berpredikat cukup. Hal ini dapat diketahui dari data awal yang diperoleh dari hasil supervise terhadap empat orang guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Madiun tahun pelajaran 2019/ 2020 semester ganjil dengan data seperti ditampilkan sebagai berikut: nilai rata-rata keprofesionalan pembelajaran guru dalam aspek perencanaan adalah 72,34, aspek pelaksanaan 74,18, dan aspek administrasi penilaian adalah 69, 38. Sehingga nilai rerata keprofesionalan pembelajaran guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Madiun adalah 71,96 dengan predikat cukup.

Data di atas linier dengan kondisi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Madiun yang masih belum mencapai kualitas yang baik. Nilai pengetahuan yang dicapai siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia belum maksimal. Keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia di berbagai kesempatan belum menunjukkan standar kompetensi yang seharusnya telah mereka kuasai melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Demikian juga sikap kesenangan, kebanggaan, dan kesungguhan siswa dalam belajar bahasa Indonesia juga masih rendah.

### **Deskripsi Hasil Penelitian.**

#### **Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**



**a. Perencanaan Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I antara lain :

- 1) Peneliti berkolaborasi dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum SMP Negeri 3, Ibu Umi Nur Hasanah, untuk menyusun rencana pelaksanaan *lesson study* siklus I
- 2) Peneliti membentuk kelompok *lesson study* yang terdiri atas Ibu Rizki Alfi Rahmawati, Bpk Herman Trisna, Ibu Neti Ambarwati, dan Ibu Sri Yekti Utami, yang semuanya adalah guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Madiun
- 3) Peneliti dibantu kolaborator menyiapkan instrument keterlaksanaan *lesson study*, instrument penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrument pelaksanaan pembelajaran, dan instrument administrasi penilaian pembelajaran.
- 4) Peneliti dibantu kolaborator mensimulasikan instrument yang telah dibuat tersebut.

**b. Pelaksanaan Siklus I**

Kegiatan tindakan siklus I berupa *lesson study* yang dilaksanakan pada tanggal 13 sampai dengan 20 Januari 2020 dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan *lesson study* dimulai dengan kegiatan perencanaan (*plan*). Kegiatan *plan* dilaksanakan pada tanggal 13 sampai dengan 15 Januari dengan kegiatan menentukan materi, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), menyusun RPP, menyiapkan bahan dan media serta menentukan guru model. Semua kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama di sekolah. Ibu Rizki Alfi Rahmawati dipilih sebagai guru model dan pelaksanaan pembelajaran ditentukan yaitu di kelas 7 C. Membuat Kompetensi dasar yang dipilih adalah “peta pikiran/ rangkuman alur tentang isi buku fiksi dan non fiksi yang di baca”. Adapun pengamat adalah semua guru Bahasa Indonesia ditambah 3 orang guru mata pelajaran lain yang kosong jam.

Kegiatan *do*, yaitu pembelajaran di kelas dengan menerapkan RPP yang sudah disusun bersama dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2020 pada jam ke-2 dan ke-3 (pukul 08.00 sampai dengan 09.20). Dalam kegiatan ini, peneliti ikut serta sebagai pengamat.

Adapun kegiatan *see*, yaitu refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dilaksanakan pada hari yang sama. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2020 mulai pukul 15.00 sampai dengan pukul 16.00. Tempat yang dipilih adalah ruang rapat staf SMP Negeri 3 Madiun dipimpin oleh seorang moderator yaitu Ibu Umi Nur Hasanah.

Dalam kegiatan ini peneliti juga ikut sebagai pengamat. Dari kegiatan ini, peneliti mengumpulkan data dan didapatkan bahwa persentase keterlaksanaan *lesson study* adalah 100% dan masuk dalam kategori terlaksana. Dengan demikian semua syarat dan langkah *lesson study* telah terpenuhi yang berarti bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai rencana.

**c. Observasi Siklus I**

Refleksi dilakukan pada tanggal 27 sampai dengan 30 Januari 2020. Tekniknya adalah dengan mengadakan penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat, Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, dan administrasi penilaian yang dibuat oleh masing-masing guru subjek setelah mengikuti *lesson study*.

**1) Nilai RPP**

Hasil telaah dan penilaian terhadap RPP yang dibuat oleh masing-masing guru tertuang ke dalam instrument penilaian RPP seperti yang ditunjukkan sebelumnya. Hasilnya berupa nilai-nilai yang selanjutnya direkap ke dalam table rekapitulasi nilai rencana pelaksanaan pembelajaran seperti berikut ini: Guru A mendapatkan rerata 3,28 dengan konversi nilai 83,56 (baik); Guru B mendapatkan rerata 3,28 dengan konversi nilai 83,33 (baik); Guru C mendapatkan rerata 3,44 dengan konversi nilai 88,19 (baik); dan Guru D mendapatkan rerata 3,44 dengan konversi nilai 86,57 (baik). Rerata secara keseluruhan 3,36 dengan konversi nilai 85,42 (baik).

**2) Nilai Pelaksanaan Pembelajaran**

Penilaian pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan tanggal 27 sampai dengan 30 Januari 2020. Tempat pelaksanaan penilaian adalah di dalam kelas dimana guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat dan diserahkan untuk ditelaah dan dinilai. Lalu peneliti dibantu kolaborator melakukan penilaian terhadap masing-masing guru. Hasil penilaian tertuang di dalam instrument yang telah disiapkan.

Selanjutnya nilai yang diperoleh dituangkan ke dalam rekapitulasi penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan hasil sebagai berikut: Guru A mendapatkan rerata 3,27 dengan konversi nilai 81,63 (baik); Guru B mendapatkan rerata 3,20 dengan konversi nilai 80,00 (baik); Guru C mendapatkan rerata 3,28 dengan konversi nilai 82,00 (baik); dan Guru D mendapatkan rerata 3,24 dengan konversi nilai 80,91 (baik). Rerata secara keseluruhan 3,25 dengan konversi nilai 81,14 (baik).

**Nilai Administrasi Penilaian Siklus I**

Penilaian terhadap administrasi pembelajaran dilaksanakan dengan menilai administrasi penilaian yang dibuat oleh masing-

masing guru. Aspek-aspek penilaiannya meliputi poin-poin yang tertuang dalam instrument penilaian administrasi penilaian yang ditunjukkan pada pembahasan sebelumnya.

Selanjutnya nilai yang diperoleh dituangkan ke dalam rekapitulasi penilaian administrasi penilaian pembelajaran dengan hasil sebagai berikut: Guru A mendapatkan nilai akhir 67,50 (Kurang); Guru B mendapatkan nilai akhir 67,50 (Kurang); Guru C mendapatkan nilai akhir 77,50 (Cukup); Guru D mendapatkan nilai akhir 87,50 (Baik).

#### **Nilai keprofesionalan guru**

Selanjutnya, untuk menarik data tentang keprofesionalan pembelajaran guru, peneliti melakukan rekapitulasi dari hasil penilaian 3 aspek pembelajar di atas. Adapun hasil rekapitulasi nilai keprofesionalan guru Bahasa Indonesia di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai rerata keseluruhan dari penilaian aspek Perencanaan Pembelajaran adalah 85.42 dengan predikat Baik.
2. Nilai rerata keseluruhan dari penilaian aspek pelaksanaan pembelajaran adalah 78.28 dengan predikat Cukup.
3. Nilai rerata keseluruhan dari penilaian aspek Administrasi penilaian pembelajaran adalah 79.38 dengan predikat Cukup.
4. Nilai rerata keseluruhan dari penilaian seluruh aspek pembelajaran adalah 81.02 dengan predikat Baik

Dari hasil pengolahan data di atas, maka disimpulkan bahwa nilai keprofesionalan guru Bahasa Indonesia SMP 3 pada siklus I ini adalah 81.02 dengan predikat Baik. Sedangkan nilai profesionalisme guru yang sama pada penilaian yang dilakukan sebelum dilakukannya tindakan adalah 72,03 dengan predikat Cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pada profesionalisme guru tersebut dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Namun untuk tercapainya tujuan dari tindakan ini masih belum tercapai. Seperti yang disebutkan pada bab III nilai ketercapaian yang telah ditetapkan adalah 85,00 dengan predikat Baik.

Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan ini dengan siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya akan diadakan perbaikan-perbaikan sesuai hasil evaluasi pada terhadap pelaksanaan siklus I.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Dari nilai rerata yang diperoleh oleh semua guru, terungkap bahwa nilai yang paling rendah adalah aspek administrasi penilaian. Nilai yang diperoleh adalah 77,50, terpaut 7,50 poin dari target rerata nilai keprofesionalan pembelajaran yang

diharapkan yaitu 85. Ini berarti kendala yang paling dominan untuk tercapainya target kriteria ketuntasan adalah aspek administrasi penilaian pembelajaran. Maka diadakan telaah untuk mencari penyebab masalah tersebut dan dicarikan solusinya.

Dari hasil telaah pelaksanaan tindakan, terungkap bahwa kegiatan dan administrasi penilaian kurang mendapat perhatian baik pada saat perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian pembelajaran.

Pada saat merencanakan pembelajaran, aspek penilaian tidak dibahas secara intensif. Fokus utamanya adalah pada aspek pelaksanaan pembelajaran. Demikian pula pada saat pelaksanaan pembelajaran, fokus utamanya pada kegiatan dan perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran. Sedangkan proses penilaiannya kurang diperhatikan.

Solusinya adalah melaksanakan kembali *lesson study* seperti pada siklus I dengan menambah pembahasan aspek penilaian pada saat membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran. Caranya adalah dengan menambahkan aspek penilaian pada lembar observasi *lesson study*.

#### **e. Revisi Siklus I**

- 1) Pada pelaksanaan *lesson study*, pada tahap *plan* (perencanaan) yang semula berisi 3 kegiatan menjadi 4 kegiatan sehingga kegiatan pada tahap *plan* sebagai berikut:
  - a) Guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan dan indikator pembelajaran untuk menyusun RPP
  - b) Guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/ yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran yang meliputi metode dan model pembelajaran
  - c) Guru secara kolaboratif menentukan media dan bahan ajar, dan mensimulasikan rencana yang telah disusun.
  - d) Guru secara kolaboratif menyusun rencana penilaian dari semua aspek
- 2) Pada pelaksanaan *lesson study*, pada tahap *do* (pelaksanaan pembelajaran) yang semula berisi 4 kegiatan menjadi 5 kegiatan sehingga kegiatan pada tahap *plan* sebagai berikut:
  - a) Guru model melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun
  - b) Semua pengamat mengamati dan mengumpulkan data tentang suasana pembelajaran, mulai pembukaan, pelaksanaan sampai penutup

- c) Semua pengamat mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku dan keaktifan siswa selama pembelajaran
- d) Semua pengamat mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil atau daya serap pembelajaran
- e) Semua pengamat mengamati dan mencatat perilaku siswa saat mengikuti penilaian

### Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tahap-tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I namun yang membedakan adalah pada siklus II ini memfokuskan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan atau temuan temuan yang ada pada siklus I. Berikut ini adalah paparan tahap pelaksanaan tindakan siklus II

#### a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan pada siklus II berdasarkan pada temuan pada refleksi di siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II antara lain :

- 1) Peneliti berkolaborasi untuk menyusun perencanaan pelaksanaan siklus II dengan mengacu hasil temuan siklus I
- 2) Peneliti mengumpulkan kembali kelompok *lesson study* yang terdiri atas Ibu Rizki Alfi Rahmawati, S.Pd, Bpk Herman Trisna, S.Pd, Ibu Neti Ambarwati, S.Pd., dan Ibu Sri Yekti Utami, S.Pd yang semuanya adalah guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Madiun untuk melaksanakan *lesson study* untuk yang kedua kalinya
- 3) Kelompok *lesson study* menentukan guru model yang berbeda dari *lesson study* yang pertama. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa dampak *lesson study* tidak ditentukan oleh guru model, tetapi oleh keseluruhan proses yang dilakukan bersama..
- 4) Kelompok *lesson study* secara bersama-sama menyusun RPP pelaksanaan *lesson study* siklus II. Dalam kegiatan ini dilakukan diskusi kelompok terfokus / Focus group discussion (FGD) tentang penilaian. Tujuannya agar semua anggota kelompok mempunyai pemahaman dan kemampuan yang sama dalam menyusun administrasi penilaian.
- 5) Peneliti dibantu kolaborator menyiapkan lembar observasi pelaksanaan dan instrument keterlaksanaan serta kelengkapan *lesson study* seperti nomor punggung siswa, dan kamera untuk dokumentasi.
- 6) Peneliti menyiapkan lembar penilaian dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran dan

lembar penilaian administrasi penilaian pembelajaran siklus II

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II adalah pelaksanaan *lesson study* tahap II yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 sd Rabu tanggal 12 Februari 2020 dengan guru model Bapak Herman Trisna, S.Pd. di kelas 7E.

Berikut ini adalah uraian pelaksanaan *lesson study* siklus II:

- 1) Tahap perencanaan (*plan*) meliputi kegiatan:
  - a) Guru model dan pengamat berkolaborasi untuk mengidentifikasi Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI), tujuan, indikator, Materi belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan rencana penilaian untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - b) Guru model dan pengamat berkolaborasi untuk menyusun Administrasi Penilaian Pembelajaran yang meliputi penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap
- 2) Tahap pelaksanaan (*do*) meliputi :
  - a) Guru model melaksanakan pembelajaran secara mandiri sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun bersama
  - b) Pengamat mengamati dan mengumpulkan data tentang sikap siswa selama proses pembelajaran
  - c) Pengamat mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung dibantu lembar pengamatan
  - d) Guru model melakukan Penilaian Pembelajaran dengan mengisi lembar penilaian yang dibuat secara kolaboratif oleh guru model dan pengamat
  - e) Pengamat mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil keaktifan dan daya serap siswa
- 3) Tahap merefleksi (*see*) meliputi
  - a) Guru model dan pengamat melaksanakan diskusi tentang jalannya pembelajaran, hasil pengamatan sikap siswa, dan daya serap siswa dipandu seorang moderator
  - b) Setiap pengamat menyampaikan hasil pengamatannya
  - c) Moderator menyampaikan kesimpulan dan pelajaran berharga yang bisa diambil dari pelaksanaan *lesson study*

#### c. Observasi Siklus II

- 1) Hasil Observasi Pelaksanaan *Lesson study* Siklus II

Hasil observasi pelaksanaan *lesson study* siklus II yang dilaksanakan pada Tanggal 6 sampai dengan 12 Februari 2020, mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 7 dengan guru model bapak Herman Trisna mendapatkan skor 13 persentase keterlaksanaan *lesson study* adalah 100% dan masuk dalam kategori terlaksana. Dengan demikian semua syarat dan langkah *lesson study* telah terpenuhi yang berarti bahwa kegiatan ini berjalan dengan amat baik sesuai rencana.

## 2) Hasil Observasi Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia

### a) Persiapan atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dokumen administrasi perencanaan pembelajaran pada siklus II diperoleh data sebagai berikut: Guru A mendapatkan rerata 3,60 dengan konversi nilai 90,74 (amat baik); Guru B mendapatkan rerata 3,68 dengan konversi nilai 91,90 (amat baik); Guru C mendapatkan rerata 3,56 dengan konversi nilai 89,81 (baik); dan Guru D mendapatkan rerata 3,56 dengan konversi nilai 89,81 (baik). Rerata secara keseluruhan 3,60 dengan konversi nilai 90,57 (amat baik).

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa skor rata-rata dokumen administrasi guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Madiun adalah 2,9 dengan rata-rata nilai 95,3 dan termasuk kategori “sangat baik”. Artinya bahwa semua dokumen perencanaan pembelajaran guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Madiun yang dimilikinya sudah memenuhi standar minimal penelitian yang telah ditetapkan yaitu 91,01. Dengan demikian ada peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I yaitu diperoleh nilai rata-rata 85,8 kategori “baik” meningkat menjadi 95,3 kategori “sangat baik” pada siklus II. Dan pada siklus II ini sudah memenuhi bahkan melebihi standar minimal ketuntasan penelitian yaitu 91,01

### b) Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Observasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Madiun dapat dijelaskan sebagai berikut : Guru A mendapatkan rerata 3,58 dengan konversi nilai 89,44 (baik); Guru B mendapatkan rerata 3,45 dengan konversi nilai 86,15 (baik); Guru C mendapatkan rerata 3,55 dengan konversi nilai 88,65 (baik); dan Guru D mendapatkan rerata 3,47 dengan konversi nilai 86,69 (baik). Rerata

secara keseluruhan 3,51 dengan konversi nilai 87,73 (baik).

Data di atas menunjukkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada keempat guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Madiun yang memperoleh nilai rata-rata 95,5 dengan kategori “amat baik”. Jika dibandingkan dengan nilai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mengalami kenaikan. Berikut adalah tabel peningkatan nilai pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I dan II Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh keempat guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Madiun mengalami peningkatan yang signifikan, Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 88,02 meningkat menjadi 95,46 pada siklus II. Peningkatannya adalah 7,44. Peningkatan ini disebabkan karena keempat guru tersebut telah melaksanakan *lesson study* dan mampu memperbaiki pelaksanaan pembelajarannya di kelas. Dengan demikian karena nilai pelaksanaan pembelajaran telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sehingga siklus dihentikan sampai siklus II.

### d) Nilai Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran

Hasil penilaian administrasi penilaian pembelajaran diperoleh dari telaah terhadap dokumen penilaian yang dimiliki oleh keempat guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Madiun yang terdiri dari sepuluh indikator pengamatan. Adapun hasil observasi dapat paparkan sebagai berikut : Guru A mendapatkan nilai akhir 85,00 (baik); Guru B mendapatkan nilai akhir 85,00 (baik); Guru C mendapatkan nilai akhir 85,00 (baik); dan Guru D mendapatkan nilai akhir 87,50 (baik). Rerata secara keseluruhan 84,38 (baik).

Dari data di atas diketahui bahwa pada siklus II semua guru Bahasa Indonesia mengalami peningkatan kemampuan pengadministrasian penilaian pembelajarannya. Nilai rerata yang diperoleh adalah 84,38 dengan predikat Baik. Nilai ini berpengaruh pada peningkatan profesionalitas pembelajaran baik secara individu atau secara keseluruhan.

### Nilai Keprofesionalan

Diri nilai rerata yang diperoleh oleh semua guru Bahasa Indonesia baik dari aspek persiapan, pelaksanaan maupun administrasi penilaian pembelajaran, dapat ditarik nilai keprofesionalan guru secara keseluruhan. Berikut adalah nilai keprofesionalan pembelajaran guru :



1. Nilai rerata keseluruhan dari penilaian aspek Perencanaan Pembelajaran adalah 90,57 dengan predikat Amat Baik.
2. Nilai rerata keseluruhan dari penilaian aspek pelaksanaan pembelajaran adalah 87,73 dengan predikat Baik.
3. Nilai rerata keseluruhan dari penilaian aspek Administrasi penilaian pembelajaran adalah 84,38 dengan predikat Baik.
4. Nilai rerata keseluruhan dari penilaian seluruh aspek pembelajaran adalah 87,56 dengan predikat Baik.

Dari data di atas terungkap bahwa semua aspek keprofesionalan guru Bahasa Indonesia tersebut mengalami peningkatan. Dari nilai yang mereka peroleh, diketahui nilai reratanya adalah 87,56 dengan predikat Baik. Nilai ini sudah melampaui target ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu 85.

#### **Peningkatan Nilai Keprofesionalan Pembelajaran Guru**

Grafik di atas mengungkapkan bahwa peningkatan keprofesionalan yang paling tinggi dicapai oleh salah satu guru, pada saat yang sama guru lain juga mengalami peningkatan. Ini semua mendukung peningkatan keprofesionalan pembelajaran guru bahasa Indonesia secara keseluruhan.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Refleksi siklus II ini lebih difokuskan pada masalah dan keberhasilan yang nampak selama penelitian siklus II.

Seperti yang telah ditunjukkan dari data yang seperti yang telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya, tindakan siklus II dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan pada hasil tindakan pada siklus I. Masalah itu adalah belum tercapainya kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan solusi yang dilakukan adalah dengan menambah fokus kegiatan pada aspek penilaian.

Dari pembahasan di atas terungkap bahwa nilai rerata untuk aspek administrasi penilaian telah meningkat. Bersamaan dengan itu nilai 2 aspek yang lain juga meningkat. Sehingga rerata nilai yang dicapai adalah 87,57. Ini berarti dengan pelaksanaan tindakan siklus II, kriteria ketercapaian tindakan sudah tercapai dan tindakan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Beberapa masalah dan keberhasilan ditemukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun permasalahan dan keberhasilan yang nampak adalah sebagai berikut:

##### **1) Lesson study**

Pelaksanaan *lesson study* pada siklus II merupakan revisi dari pelaksanaan *lesson study* pada siklus I, dimana semua kekurangan yang ada pada siklus I dicarikan solusi agar tidak muncul lagi dalam tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

Ada 13 langkah hasil revisi langkah *lesson study* yang merupakan revisi dari langkah yang dilakukan pada siklus I. Langkah-langkah itu berhasil dilaksanakan dengan baik. Sebagai hasilnya adalah peningkatan nilai keprofesionalan pembelajaran guru secara keseluruhan

##### **2) Keprofesionalan Guru dalam pembelajar yang dilihat dari:**

- a) Persiapan atau Perencanaan pembelajaran. Dari aspek perencanaan pembelajaran, nilai yang diperoleh adalah 90,57. Ini melampaui kriteria pencapaian yang ditetapkan sebesar 5,57 poin
- b) Pelaksanaan Pembelajaran. Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, nilai yang diperoleh adalah 87,73. Nilai ini sudah melampaui nilai rerata keprofesionalan pembelajaran guru yang ditetapkan yaitu 85. Nilai ini juga menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya sebesar 6,59 poin
- c) Penilaian Pembelajaran. Dari aspek administrasi penilaian pembelajaran, nilai yang diperoleh adalah 84,38. Nilai ini memang belum mencapai nilai rerata keprofesionalan pembelajaran guru yang ditetapkan yaitu 85. Aspek ini sebenarnya sudah menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya sebesar 6,88 poin. Namun kekurangan ini bisa tertutup dari aspek yang lain karena rerata yang dicapai dari nilai keprofesionalan pembelajaran keseluruhan diperoleh nilai 87,56.

#### **PEMBAHASAN**

##### **Peningkatan Keprofesionalan Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia**

Keterlaksanaan *lesson study* perlu dibahas antara peneliti dan kolaborator untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan pada setiap siklus sudah dilakukan dengan benar. Dari hasil pengamatan yang diwujudkan dalam data, terungkap bahwa *lesson study* yang dilakukan dengan 5 guru model yang berbeda itu telah berjalan sesuai rencana dan kaidah *lesson study*. Oleh karena itu kesimpulan yang bisa ditarik dari hasil penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan.

##### **Faktor-faktor yang mendukung tercapainya peningkatan Keprofesionalan Guru Bahasa Indonesia.**

a. Peningkatan yang terjadi pada aspek Perencanaan Pembelajaran

Aspek perencanaan pembelajaran merupakan kunci dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan RPP yang dibuat akan tergambar tentang materi, kompetensi, tujuan, metode, sumber, penilaian pembelajaran, dan lain-lain. Dalam praktik sehari-hari RPP disusun oleh guru. Dalam menyusun RPP guru mengacu pada contoh-contoh yang ada baik dari teman-teman sesama guru, pedoman dari pusat, maupun contoh di media-media seperti internet, dan lain-lain.

Pada kegiatan *lesson study*, guru belajar menyusun perangkat pembelajaran tersebut secara bersama-sama. Dengan demikian terjadi aktifitas yang saling berbagi informasi dan pembelajaran tentang menyusun RPP yang baik dan benar.

Ini juga terungkap di dalam hasil penelitian ini. Kemampuan menyusun RPP mempunyai nilai yang berbeda satu dengan lainnya. Namun semua masih dalam predikat yang sama yaitu Cukup.

Perbedaan masa kerja di antara mereka tidak membedakan kemampuan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kelebihan yang mereka miliki. Guru dengan pengalaman mengajar lebih lama mempunyai kelebihan dalam hal pengalaman, namun kurang dalam hal mencari sumber rujukan dan penguasaan ilmu dan teknologi (IT) digital. Sebaliknya terjadi pada guru-guru muda.

Dengan *lesson study*, setiap kelebihan itu dapat bersinergi mencapai hasil yang terbaik yang bisa mereka raih. Hal ini terungkap dari hasil penilaian terhadap RPP yang mereka susun setelah mengikuti kegiatan *lesson study*. Peningkatannya cukup signifikan seperti data berikut ini:

Ibu Rizki Alfi Rahmawati dan Bapak Herman yang mewakili guru muda mencatat peningkatan masing-masing 19,44 dan 21,53. Sedangkan Ibu Neti Ambarwati dan Ibu Sri Yekti Utami yang bisa mewakili guru berpengalaman lama, mendapatkan peningkatan masing-masing 15,27 dan 16,06. Ini menunjukkan bahwa guru baru memulai dari nilai yang lebih rendah karena kurang pengalaman, namun mengalami peningkatan yang pesat karena didukung dengan kemampuan IT dan pencarian rujukan yang lebih baik.

b. Peningkatan yang terjadi pada aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan pengaktualan dari RPP yang telah disusun. Karena di dalam RPP sudah tertuang tentang materi, kompetensi, tujuan, metode, sumber, penilaian pembelajaran, dan lain-lain. Namun dalam praktiknya di kelas tetap ada perbedaan antara guru

yang satu dengan yang lainnya. Hal ini terjadi karena setiap individu guru mempunyai keunikan yang dipengaruhi oleh kepribadian dan karakter bawaan mereka masing-masing selain dipengaruhi pula oleh pengalaman mereka dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada kegiatan *lesson study*, guru belajar saling mengamati pelaksanaan pembelajaran secara bergantian. Dengan demikian terjadi aktifitas yang saling berbagi informasi dan dari hasil pengamatan mereka.

Ini juga terungkap di dalam hasil penelitian ini. Kemampuan melaksanakan pembelajaran mempunyai nilai yang berbeda antara satu guru dengan lainnya. Perbedaan itu cukup tajam karena ada guru yang hanya mencapai nilai 67,70 dengan predikat kurang pada tahap pra-siklus sedangkan nilai tertinggi yang dicapai adalah 77,84.

Perbedaan masa kerja di antara mereka cukup membedakan kemampuan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kelebihan yang mereka miliki. Guru dengan pengalaman mengajar lebih lama mempunyai kelebihan dalam hal pengalaman, walaupun kurang dalam hal mencari sumber rujukan dan penguasaan ilmu dan teknologi (IT) digital. Pada praktik pembelajaran di kelas, pengalamanlah yang dominan menentukan kualitasnya.

Dengan *lesson study*, kelebihan yang dimiliki seorang guru dapat ditularkan kepada guru lainnya yang masih kurang. Dengan saling membantu mereka bisa mencapai hasil yang terbaik yang bisa mereka raih. Hal ini terungkap dari hasil penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mereka tunjukkan setelah mengikuti kegiatan *lesson study*. Peningkatan-nya cukup signifikan seperti data berikut ini:

Ibu Rizki Alfi Rahmawati dan Bapak Herman yang mewakili guru muda mencatat peningkatan masing-masing 21,75 dan 10,91. Sedangkan Ibu Neti Ambarwati dan Ibu Sri Yekti Utami yang bisa mewakili guru berpengalaman lama, mendapatkan peningkatan masing-masing 10,81 dan 10,75. Ini menunjukkan bahwa guru baru memulai dari nilai yang lebih rendah karena kurang pengalaman, namun mengalami peningkatan yang pesat karena didukung dengan oleh guru lain yang berpengalaman.

c. Peningkatan yang terjadi pada aspek Administrasi penilaian Pembelajaran

Aspek penilaian pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari rangkaian kegiatan pembelajaran. Dengan kegiatan ini pencapaian tujuan pembelajaran bisa terukur untuk selanjutnya mendapatkan tindak lanjut untuk pembelajaran

berikutnya. Dalam praktik sehari-hari administrasi penilaian disusun oleh guru berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masing-masing. Pada umumnya guru merasa administrasi penilaian merupakan kegiatan yang paling sulit terlebih karena standar penilaian mengalami perubahan besar yang notebene membuatnya menjadi rumit.

Kemampuan masing-masing guru baik dalam menyusun atau melaksanakan penilaian berbeda-beda sehingga nilai administrasi pembelajaran yang mereka buat juga berbeda. Namun secara umum nilai yang mereka dapatkan adalah rendah yaitu 69,88 dengan predikat Kurang.

Pada kegiatan *lesson study*, guru belajar menyusun administrasi pembelajaran tersebut secara bersama-sama. Dengan demikian terjadi aktifitas yang saling berbagi informasi dan pengalaman dalam menyusun administrasi pembelajaran yang baik dan benar.

Dari pelaksanaan siklus pertama terungkap bahwa *lesson study* belum bisa meningkatkan kemampuan guru dalam administrasi pembelajaran secara signifikan. Nilai rerata yang diperoleh adalah 77,55, jauh dari target ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Setelah diadakan analisa, terungkap bahwa di dalam pelaksanaan siklus I, administrasi penilaian tidak mendapatkan perhatian yang besar baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Namun setelah membuat perubahan pada siklus II, dengan menambah kegiatan pembahasan penilaian mulai persiapan sampai pelaksanaan pembelajaran, hasilnya mengalami peningkatan.

Dengan *lesson study* dengan menambah penekanan pada penilaian, setiap guru bersinergi untuk mencapai hasil yang terbaik yang bisa mereka raih. Hal ini terungkap dari hasil penilaian terhadap administrasi penilaian yang mereka susun setelah mengikuti kegiatan *lesson study*. Peningkatannya cukup signifikan seperti data berikut ini:

Ibu Rizki Alfi Rahmawati, Bapak Herman dan Ibu Sri Yekti Utami mencatat peningkatan masing-masing 17,50. Sedangkan Ibu Neti Ambarwati mendapatkan peningkatan 7,50 poin. Ini terjadi karena Ibu Neti Ambarwati mempunyai penguasaan IT yang terendah dibandingkan yang lain. Sedangkan administrasi sangat tergantung pada penerapan IT.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan di depan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. *Lesson study* berhasil meningkatkan profesionalitas pembelajaran guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Madiun. Peningkatan yang dicapai cukup signifikannya itu dengan rerata 15,60 poin dari skala penilaian 0 sampai 100. Nilai keprofesionalan pembelajaran rerata yang semula 71,96 dengan predikat cukup pada waktu sebelum diadakan penelitian menjadi 87,56 setelah penelitian.
2. Peningkatan ini terjadi pada semua subjek guru Bahasa Indonesia dan seluruh aspek keprofesionalan pembelajaran baik aspek persiapan, pelaksanaan, maupun administrasi penilaian pembelajaran.
3. Peningkatan yang diperoleh oleh masing-masing guru tidak sama. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman mengajar dan kemampuan guru dalam mengakses sumber rujukan dan penguasaan Ilmu dan Teknologi (IT) digital.
4. Aspek yang paling tinggi peningkatannya adalah Aspek perencanaan pembelajaran yang mencapai 18,23 poin, disusul aspek administrasi penilaian yang mencapai 15,00 dan terakhir aspek pelaksanaan pembelajaran yang mencapai 13,56.

### Saran

#### 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang mempunyai wewenang dalam mengambil kebijakan untuk kemajuan sekolah dan seluruh warga yang ada di dalamnya hendaknya selalu mengupayakan peningkatan keprofesionalan guru di sekolah yang dipimpinnya. Banyak upaya yang bias dilakukan namun *lesson study* adalah kegiatan yang sangat praktis, sederhana dan efektif. Kepraktisan *lesson study* terlihat dari masalah yang diangkat untuk dicari solusi adalah masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugas mengajar sehari-hari. Sehingga masalahnya nyata dan actual, solusi yang didapatkan juga bias dipraktikkan. Kesederhanaan *lesson study* terasa dari sifat kegiatan ini yang tidak membutuhkan aktifitas serimonial yang perlu di hari oleh pihak atau tokoh tertentu. Semua guru bias diajak terlibat dalam kegiatan ini. Sedangkan keefektifannya bias dibuktikan dari perubahan sikap dan perilaku peserta *lesson study* sebagai hasil belajar mereka saat mengikuti *lesson study*. Banyak penelitian telah membuktikan hal ini.

#### 2. Guru

Guru disarankan untuk selalu berupaya meningkatkan keprofesionalan pembelajarannya

dengan melakukan kegiatan kolaboratif collegial. Selain mudah kegiatan ini sangat bermanfaat bagi semua guru yang terlibat di dalamnya. Dikatakan mudah karena kegiatan ini bisa dilaksanakan dimanapun asalkan ada beberapa guru yang bisa diajak untuk meningkatkan keprofesionalannya. Dan dianggap sangat bermanfaat karena dalam kegiatan ini semua mencari solusi dari permasalahan pembelajaran yang dialami seorang atau sekelompok orang guru. Sedangkan peningkatan keprofesionalannya akan diperoleh semua yang terlibat. Kegiatan yang paling sesuai untuk kriteria di atas adalah *lesson study*.

Apabila kegiatan *lesson study* dilakukan secara terus menerus, maka itu akan menjadi budaya sekolah. Ini berarti peningkatan keprofesionalannya akan terjadi terus menerus.

### 3. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan menciptakan suasana, member wadah serta meningkatkan sarana dan prasarana untuk terlaksananya *lesson study* yang efektif dan berkesinambungan. Ini bias dilakukan dengan mengagendakan kegiatan ini dalam kegiatan rutin sekolah khususnya di bidang peningkatan kompetensi guru. Bila perlu sekolah mencantumkan

kegiatan ini di dalam rencana kerjanya sekolah (RKS) sehingga kegiatan ini bias didukung dengan pendanaan dari sumber yang bias dipertanggungjawabkan.

### 4. Peneliti Lain

Pelaksanaan *lesson study* sudah banyak dilaksanakan di berbagai lembaga sekolah. Namun kegiatan yang dilaporkan masih sangat terbatas jumlahnya. Demikian pula dengan pelaksanaannya. Dari banyak lembaga yang melaksanakan masih sangat terikat dengan aktifitas yang bersifat normative. Kegiatan *lesson study* jangan diorientasikan pada terlaksananya prosedur kegiatan berupa *plan, do* dan *see*, melainkan pada ketercapaian tujuan *lesson study* itu sendiri. Oleh karena itu disarankan agar kegiatan ini diterapkan di lebih banyak lagi tempat dan dilaporkan kepada public berupa laporan karya ilmiah.

Sedangkan aktifitas didalamnya bisa dikembangkan lebih variatif dalam rangka pencapaian tujuannya. Maka semakin terbuka luas untuk mengadakan penelitian tentang efektifitas *lesson study* dengan berbagai modifikasi aktifitas di dalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Coenders F. and Verhoef N, (2018) *Lesson study: Professional Development (Pd) For Beginning And Experienced Teacher* jurnal "Professional Development in Education" pada tanggal 29 Jan 2018.
- Collet V.S., (2019). *Collaborative Lesson study, Revisioning Teacher Professional Development*. New York: Teachers College Press
- Murtisal, Nurmaliyah dan Safrida. (2016) *Implementasi Pembelajaran Berbasis Lesson study Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Proses Sains Guru Biologi SMA Negeri 11 Dan MA Negeri 3 Kota Banda Aceh*, Jurnal Biotik, Vol. 4, No. 1, Ed. April 2016
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian.
- Perry R.R. and Lewis C.. (2009). *What is successful adaptation of Lesson study in the US?* Journal of Educational Change, Vol. 10, No. 4, 365-391.
- Susilo, Herawati, dkk. (2009). *Lesson study Berbasis Sekolah*. Malang: Bayu Media
- Slamet, Mulyana. (2007). *Lesson study* (Makalah). Kuningan: LPMP-Jawa Barat
- Stepanek, J. (2003). *A Lesson study Team Steps into the Spotlight*. Northwest Teacher. Spring. Vol. 4 No. 3: 9-11.
- Susilo, H. (2005). *Lesson study: Apa dan Mengapa*. Makalah pada Seminar dan Workshop *Lesson study* dalam rangka persiapan Kolaborasi FMIPA MGMP MIPA SMP dan SMA Kota Malang, 21 Juni 2005.
- Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003
- Zubaidah, S dan Ruchimah. (2006). *Implementasi Lesson Study Di SMAN 2 Malang dalam Rangka Kegiatan Follow Up IMSTEP JICA FMIPA UM*. Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan & Penerapan MIPA di Universitas Negeri Yogyakarta, 1 Agustus 2006.